

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM

Denny Kurnia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya, Banten

Email: dennyrahmadhiya@gmail.com

ABSTRAK

UMKM merupakan bagian yang diharapkan menjadi garda terdepan untuk memperkuat pilar ekonomi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SGDs). Hal ini dikarenakan UMKM menjadi salah satu usaha yang paling mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang memburuk terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itulah, UMKM harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik supaya usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan. Salah satunya dengan memiliki pencatatan keuangan yang benar serta mampu menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan strategi bisnis yang selanjutnya. UMKM Makanan dan Minuman di kawasan Universitas Serang Raya belum memiliki pencatatan yang baik sehingga tidak mampu menghasilkan laporan keuangan. Hasil pelatihan dan pendampingan membuat pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya informasi yang dihasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci (dicetak tebal): UMKM, literasi, keuangan, pelatihan, pendampingan

ABSTRACT

MSMEs are a part that is expected to be at the forefront to strengthen the economic pillars in achieving sustainable development goals or Sustainable Development Goals (SGDs). This is because MSMEs are one of the businesses that are most able to survive in a deteriorating economic condition, especially in the conditions of the Covid-19 pandemic. Therefore, MSMEs must have good financial management so that the business they run can be sustainable. One of them is by having the correct financial records and being able to compile the financial reports needed to make decisions in planning the next business strategy. Food and Beverage SMEs in the Serang Raya University area do not yet have good records so they are unable to produce financial reports. The results of the training and assistance in making simple bookkeeping and compiling financial reports increase MSME players' awareness of the importance of the information produced by financial reports as a basis for decision making and formulating business strategies to achieve a sustainable business.

Keywords: MSMEs, literacy, finance, training, mentorings

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia sangat berdampak signifikan khususnya dalam hal pertumbuhan ekonomi, salah satunya dirasakan oleh Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Berdasarkan survei terhadap 202 pelaku usaha kuliner seperti usaha roti, biskuit, cake, jajanan pasar, pancake dan pastry di Surabaya dan Jakarta, sekitar 94% UMKM terdampak Covid-19 (Laoli, 2020). Menghadapi kondisi tersebut,

pemerintah cukup menunjukkan dukungannya untuk terus mengajak UMKM bertahan, bahkan bergerak maju demi menopang perekonomian Indonesia. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah, terwujud melalui komitmen pemberian dana yang disiapkan untuk UMKM dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 123,46 triliun, yang sampai dengan 30 Juli 2020 sudah terserap sekitar 22,57% atau sebesar Rp 27,86 triliun. UMKM diharapkan menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar perekonomian agenda pembangunan dunia di tahun 2030 sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SGDs). Lebih lanjut harapan tersebut diwujudkan dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan penciptaan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mitigasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan pada operasi bisnis untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan (Siregar, 2020).

Beberapa contoh kondisi UMKM dapat mendorong perekonomian Indonesia adalah UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang terbesar, 97% dari total tenaga kerja di Indonesia berada di sektor UMKM. Sebagian besar masyarakat mengandalkan penghasilan sebagai pelaku usaha maupun pekerja di sektor UMKM (Fajar, 2020). Sementara itu, sebelum pandemi Covid-19 kontribusi UMKM di tahun 2019 telah mencapai 60,34% terhadap PDB Nasional, terhadap nilai ekspor sebesar 14,17%, dan 58,18% terhadap nilai investasi (Andilala, 2020).

Pandemi Covid-19 begitu berdampak bagi UMKM, namun ternyata masih ada harapan yang muncul dari beberapa di antaranya, seperti UMKM Makanan dan Minumam di kawasan Universitas Serang Raya yang meskipun terdampak pandemi namun tetap bertahan untuk menunjukkan eksistensinya. Universitas Serang Raya (UNSERA), salah satu program bersama kelurahan Drangong kecamatan taktakan Kota Serang yang menjadi tempat pengembangan Kampung bersinergi yang diresmikan sejak tahun 2021. Konsep Kampung bersinergi yang dibangun di kelurahan Drangong merupakan konsep wisata edukasi, pendidikan dan pengembangan UMKM dengan beberapa unit usaha di dalamnya, seperti usaha rumah makan, pedagang UMKM makanan dan minumam keliling, usaha keripik, usaha tembikar, dengan jumlah tenaga kerja saat ini berada di kisaran 3-5 orang per UMKM. Untuk unit usaha makanan dan minuman sendiri ada 19 UMKM yang sudah berdiri kurang lebih selama 10 tahun dan menjadi pemasok dari beberapa toko makanan dan minuman terkemuka di Kota Serang dan bahkan sampai di luar kota Serang, seperti di Tangerang, kabupaten Serang, Cilegon, Pandeglang dan Lebak. Kemitraan UMKM antara Universitas Serang Raya dan Kelurahan Drangong yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia melalui

pengembangan bisnis UMKM melalui transfer ilmu dan pengetahuan dari pihak yang ditunjuk oleh Universitas Serang Raya dan Kelurahan Drangong sebagai narasumber pelatihan dan pendampingan.

Kondisi 19 UMKM Makanan dan Minumam di kawasan Universitas Serang Raya tersebut saat ini dalam keadaan stabil, meskipun pandemi cukup mempengaruhi, namun UMKM ini masih dapat terus berproduksi dan memasarkan produknya sampai ke luar provinsi. Selain produksi makanan dan minuman, UMKM Makanan dan Minumam di kawasan Universitas Serang Raya juga menjual jasa kebutuhan untuk acara atau peringatan tertentu yang juga cukup banyak diminta oleh pasar. Meski demikian sudah selayaknya jika operasional dan pengembangan pasar UMKM didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya dengan pencatatan keuangan yang ternyata sampai saat ini masih dilakukan seadanya. Pencatatan keuangan sangat diperlukan oleh suatu unit bisnis sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan (Rumi, 2020). Lebih lanjut, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

UMKM Makanan dan Minumam di kawasan Universitas Serang Raya sejauh ini belum memiliki laporan keuangan yang bersifat baku dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Pencatatan keuangan jarang sekali dilakukan, bahkan juga ada yang tidak melakukan sama sekali. Beberapa UMKM yang melakukan pencatatan keuangan juga sebatas pada arus kas penerimaan dan pengeluaran. Selain itu yang menjadi masalah terkait pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Makanan dan Minumam di kawasan Universitas Serang Raya ini adalah belum terpisahnya entitas bisnis dengan pribadi. Keseluruhan UMKM menyatakan bahwa masih terlalu sulit untuk mengidentifikasi aset pribadi dan usaha yang berdampak pada pencatatan keuangan yang pada akhirnya belum mampu menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Sementara itu, sebagai mitra binaan Universitas Serang Raya ini diharapkan mampu membuat laporan keuangan sederhana yang menggambarkan kondisi riil usaha.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan kepada UMKM terkait

pembukuan sederhana, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM, sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manfaat dari melakukan pembukuan dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007), pembukuan sederhana merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dan berkala untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Pencatatan keuangan ini meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Berikutnya luaran yang dihasilkan dari pencatatan keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang biasanya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Asumsi dasar akuntansi perlu dipertimbangkan di dalam penyusunan laporan keuangan, tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu asumsi dasar akuntansi tersebut adalah asumsi kesatuan usaha. Konsep ini melihat sebuah organisasi sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Organisasi atau perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain (Wadiyo, 2020). Dengan demikian untuk konsep kesatuan usaha maka semua transaksi yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dengan transaksi pribadi pemilik perusahaan (Aanwijzing, 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Drangong ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari tahun 2021 bertempat di Balai Kelurahan Drangong. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini meliputi pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana unit usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dilakukan dengan melalui tahapan seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Januari 2021	Februari 2021	Pelaksana
1	Survei Pendahuluan dan Identifikasi Permasalahan	V		Tim Pengabdian dan Kelurahan
2	Koordinasi dengan UMKM Makan dan Minuman	V		Tim Pengabdian dan Kelurahan
3	Pelatihan Pembukuan Sederhana di Balai Kelurahan Drangong	V		Tim Pengabdian dan Kelurahan
4	Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Drangong		V	Tim Pengabdian dan Kelurahan
5	Penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat		V	Tim Pengabdian

Peserta pelatihan pembukuan sederhana ini adalah beberapa UMKM Makanan dan Minuman di kawasan Universitas Serang Raya. Secara lebih rinci, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah dengan metode sebagai berikut: (1) Survei pendahuluan dilakukan dalam rangka melihat kondisi UMKM di Kelurahan Drangong terutama di era pandemi Covid-19. Selain itu, juga dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi sebagai bahan untuk perancangan materi pelatihan dan pendampingan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini; (2) Koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Drangong dilakukan untuk memastikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus juga memastikan permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Drangong khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan, sedangkan koordinasi dengan UMKM Makanan dan Minuman juga dilakukan dalam rangka memastikan kebutuhan dari UMKM Makanan dan Minuman sesuai dengan materi pelatihan dan pendampingan yang nantinya akan disampaikan; (3) Pengumpulan acuan dan kajian pustaka terkait pembukuan sederhana bagi UMKM sebagai dasar pembuatan materi pelatihan dan pendampingan. Materi dibuat dalam bentuk presentasi lengkap dengan contoh kasus untuk memudahkan dalam mentransfer pengetahuan kepada UMKM; (4) Perancangan metode pembukuan sederhana dan pelatihan langsung serta pendampingan yang diberikan kepada UMKM di Kelurahan Drangong.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK (12pt)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan dilaksanakan pada pertengahan Januari 2021, tim pengabdian bersama dengan Staff Kelurahan Drangong melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi UMKM di Kelurahan Drangong. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan menyampaikan materi terkait pembukuan sederhana, kemudian pada pertemuan berikutnya dilakukan pendampingan



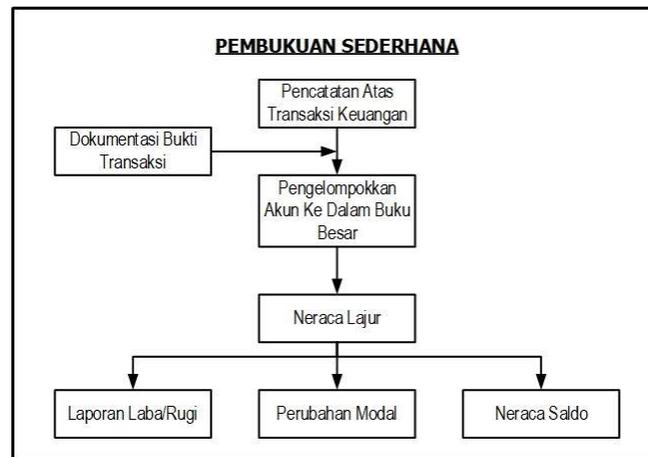
pembukuan sederhana langsung ke UMKM.

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Permasalahan utama yang dihadapi para UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar UMKM yang ada sejauh ini memang melakukan pencatatan tetapi hanya transaksi penjualan saja. Terkait dengan alokasi biaya usaha, masih tercampur dengan perhitungan biaya untuk keperluan rumah tangga. Demikian juga dengan penerimaan, transaksi kas masuk atas hasil usaha diakui menambah pemasukan rumah tangga. Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian besar UMKM hanya memiliki nota penjualan rangkap sebagai salah satu bentuk dokumen pendukung terkait dengan transaksi penjualan, namun untuk transaksi selain itu lebih banyak tanpa menggunakan dokumen pendukung. Selain itu, belum ada kebijakan- kebijakan akuntansi yang diterapkan di UKM, misalnya terkait saldo piutang yang

menggantung, perhitungan metode persediaan dan pembebanan biaya ke produk. Secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kelurahan Drangong ini lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait kebijakan akuntansi dalam melakukan pembukuan sederhana dan mekanisme penentuan harga. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga juga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran. Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja. Selain permasalahan tersebut, para pelaku UMKM ini cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat pembukuan sederhana. Kebanyakan dari UMKM ini memiliki pekerjaan lain di luar dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan mereka melakukan semua aktivitas bisnis UMKM sendiri, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk tertib administrasi.

Pada hari pertama tim pengabdian memberikan pembekalan terkait pembukuan sederhana. Materi pembukuan sederhana ini meliputi mekanisme melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi, mengelompokkan akun dan bukti transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca.



Gambar 2. Alur Pembukuan Sederhana

Pada pelatihan pembukuan sederhana ini, para pelaku UMKM tidak hanya menerima ulasan materi tetapi juga belajar mempraktikkan secara langsung tahapan pembukuan ini melalui contoh kasus. Pada akhir sesi hari pertama, tim pengabdian membuat simulasi untuk memberi gambaran nyata siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Pada hari kedua pelatihan, peserta diberi materi menghitung harga pokok

produk. Sesi ini tidak kalah penting untuk disampaikan karena sebagian besar UMKM belum benar-benar memahami cara membebankan biaya ke produk. Biaya-biaya yang diperhitungkan biasanya hanya biaya utama, yaitu bahan baku dan tenaga kerja saja. Biaya overhead langsung, biaya overhead tidak langsung serta biaya periodik tidak diperhitungkan sebagai biaya produk. Pada sesi hari kedua ini, peserta pelatihan diminta mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses bahan mentah sampai bahan jadi diterima oleh pelanggan.



Gambar 3. Alur Menghitung Biaya Pokok Produk

Selain pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana sampai dengan menghitung pembebanan biaya ke produk. Pendampingan dilakukan selama tiga kali. Pada pendampingan pertama, tim pengabdian mendampingi para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi aset, hutang dan modal usaha yang dimiliki untuk melihat posisi neraca tiap UMKM. Beberapa UMKM mampu mengidentifikasi saldo awal akun neraca, tetapi beberapa mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena memang tidak ada pemisahan keuangan antara rumah tangga dengan usaha. Pada pendampingan yang kedua, UMKM belajar mencatat transaksi yang terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan akunnya. Sebenarnya, transaksi yang terjadi di dalam aktivitas bisnis UMKM tidak terlalu banyak jenisnya. Sebagian besar UMKM, dalam sepekan hanya memiliki transaksi penjualan saja. Kelurahan Drangong bersama dengan tim pengabdian menyediakan buku pencatatan keuangan untuk membantu UMKM melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi

dan dapat dengan mudah mengelompokkan pada tiap akun. Pencatatan transaksi ini terus dilanjutkan sampai pada pendampingan ketiga. Pada pendampingan ketiga, tim pengabdian memeriksa pencatatan transaksi yang dilakukan para UMKM. Kesalahan yang sering terjadi adalah pencatatan hanya dilakukan pada satu sisi saja. Sebagai contoh pencatatan atas transaksi penjualan secara tunai, hanya akun kas saja yang dicatat bertambah tetapi pada akun penjualan tidak ditambahkan dan sebaliknya. Berdasarkan transaksi yang terjadi selama dua pekan, tim pengabdian mendampingi para pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana yang dimulai dari laporan laba/ rugi, perubahan modal dan neraca saldo. Pada akhir rangkaian pelatihan dan pendampingan, masing-masing UMKM mempresentasikan hasil pembukuan sederhana yang disusun.

Berdasarkan hasil presentasi, secara umum, UMKM sudah mampu membuat laporan keuangan sederhana sendiri. UMKM sudah memahami alur dari mulai penentuan saldo awal di laporan keuangan, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas dan neraca lajur. Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar pengelola UMKM berusia paruh baya dengan latar belakang pendidikan relatif rendah, serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur. Selain itu, ditemukan pada saat pendampingan, keterbukaan UMKM relatif masih rendah. Kebanyakan dari para pelaku UMKM enggan memberikan data yang sesungguhnya dengan berbagai macam alasan, antara lain tidak ingin diketahui omzet per bulannya karena demi menyembunyikan kewajiban pajak, tidak bersedia menyampaikan data piutang karena tidak ingin pelanggan yang dimiliki diketahui oleh UMKM sejenis, terutama pelanggan- pelanggan besar.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM Makanan dan Minuman di kawasan Universitas Serang Raya ini adalah bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan selama 2 hari, sementara pendampingan dilakukan selama 3 kali dengan jangka waktu tertentu. Hasil pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pembuatan laporan keuangan sederhana dan melalui mekanime

pembebanan biaya ke produk. Pelaku UMKM pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi riil suatu usaha, secara lebih jauh laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. Terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa penting untuk mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Meski demikian, kendala terkait sumber daya manusia yang merangkap di semua fungsi dalam aktivitas bisnis UMKM membuat ketidakmampuan dalam melakukan pembukuan usaha, di samping juga terkait latar belakang pendidikan dari masing-masing pelaku UMKM yang berbeda membuat adanya perbedaan di dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana yang diberikan. Dukungan dari Kelurahan Drangong juga perlu menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk terus dapat memberikan literasi pengetahuan terkait keuangan dan akuntansi, misalnya dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu perlu adanya penilaian terkait kinerja UMKM terkait pembuatan laporan keuangan oleh UMKM mitra dari Kelurahan Drangong .

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian ini sampai selesai terlaksana kami ucapkan kepada Civitas Universitas Serang Raya dan Pihak Kelurahan Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang Banten yang telah memfasilitasi dan memberikan waktu serta pemikirannya

DAFTAR PUSTAKA (12pt)

- Aanwijzing, A. (2019). Asumsi dan konsep dasar akuntansi. Aanwijzing.Com.
<https://www.aanwijzing.com/2019/01/asumsi-dan-konsep-dasar-akuntansi.html>
- Andilala, A. (2020). Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19. Kalbar.Antarnews.Com.
<https://kalbar.antarnews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>
- Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id.
<https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/>
- Fajar, T. (2020). Bukti UMKM memainkan peran penting bagi ekonomi RI. Okezone.Com.
<https://economy.okezone.com/read/2020/10/09/455/2291177/bukti-umkm-memainkan-peran-penting-bagi-ekonomi-ri>
- Laoli, N. (2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kontan.Co.Id.

<https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.